

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang menguntungkan. Buah semangka memiliki daya tarik khusus. Buahnya tergolong mengandung banyak air (sekitar 92%) serta berkhasiat mencegah penyakit. Tanaman semangka mempunyai peluang yang cukup baik untuk dikembangkan, karena bernilai ekonomis tinggi, dengan umur panen relatif pendek sehingga budidaya semangka dapat meningkatkan pendapatan petani (Kalie, 2006)

Peningkatan produksi semangka mempunyai arti penting dalam menunjang peningkatan gizi sumber daya manusia yang sekaligus berguna bagi peningkatan pendapatan usaha tani. Produksi semangka cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Data terakhir menunjukkan bahwa tahun 2018 produksi 468.523 ton dengan produktivitas rata-rata 15,47 ton per hektar. Potensi hasil varietas unggul semangka di Indonesia rata-rata memiliki produktivitas 20-30 ton per hektar. Kegiatan lahan, kurangnya informasi, dan pengetahuan petani tentang budidaya semangka, menyebabkan produksi semangka di Indonesia kurang optimal (BPS, 2019).

Menurut Candra (2009), bokashi berasal dari bahasa Jepang yang berarti bahan organik yang telah difermentasikan. Bokashi dibuat dengan memfermentasikan bahan organik seperti sekam padi, jerami, serbuk gergaji atau limbah pasar. Pemberian pupuk organik perlu diimbangi dengan pemakaian pupuk anorganik yaitu pupuk NPK. Menurut Mulat (2003), pemakaian pupuk organik bokashi yang dikombinasikan dengan pupuk kimia yang dianjurkan sehingga dapat menghemat sumber daya alam dan ekonomi. Pupuk NPK disebut juga sebagai pupuk majemuk karena mengandung unsur hara utama lebih dari 2 jenis.

Penggunaan efektif mikroorganisme (EM-4) merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan jumlah mikroorganisme didalam tanah karena EM-4 merupakan inokulum mikroba yang dapat digunakan untuk membantu proses dekomposisi bahan organik. EM-4 tidak mengandung bahan kimia yang

berbahaya dan biasanya sudah tersedia didalam tanah sehingga tidak merusak lingkungan.

Pupuk bokashi dan pupuk anorganik yang diberikan kepada tanaman melon dalam dosis yang tepat juga memberikan hasil yang sangat baik. Penelitian Subhan dkk. (2008) menyatakan bahwa dengan pemberian pupuk anorganik 50% dari dosis rekomendasi, yaitu urea 62,5 gram per tanaman, SP-36 37,5 gram per tanaman, KCl 37,5 gram per tanaman dan bokashi kotoran ayam 600 gram per tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon dibandingkan rekomendasi penuh yaitu urea 125 gram per tanaman, SP-36 75 gram per tanaman, KCl 75 gram per tanaman, dan kotoran ayam 300 gram per tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah pupuk bokashi kotor ayam dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman semangka berbiji ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani dalam budidaya tanaman semangka berbiji dengan pemberian pupuk bokashi kotoran ayam ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk bokasi kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman semangka berbiji.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani budidaya tanaman semangka berbiji dengan pemberian pupuk bokashi kotoran ayam.

1.4 Manfaat

Sebagai sasaran terhadap pembaca maupun petani untuk menambah pengetahuan bahwa pupuk organik dapat memperbaiki kondisi fisik tanah untuk mempertahankan kesuburannya.